

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) DENGAN MENGGUNAKAN DAN TANPA MENGGUNAKAN METODE PW-PR (PROBLEM-BASED WRITING WITH PEER REVIEW) DI KELAS X SMK NEGERI MOJOAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Khalimatul Asmaliyah**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya, email: khalimatul.a@gmail.com

**Eko Wahjudi**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam penerapan model PBL (*problem based learning*) dengan menggunakan dan tanpa menggunakan metode PW-PR (*problem-based writing with peer review*) di kelas X SMK Negeri Mojoagung tahun pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah *true experimental* dengan *posttest only kontrol group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi SMK Negeri Mojoagung yang berjumlah 192 siswa yang terbagi kedalam lima kelas. Dari lima kelas tersebut, hanya 2 kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian. Kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK 5 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model Pembelajaran berdasarkan masalah dengan menggunakan metode PW-PR dan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data telah memenuhi persyaratan analisis yaitu normalitas dan homogenitas data. Dari hasil penelitian diperoleh, hasil belajar rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 87,623 sedangkan pada siswa kelas kontrol adalah 82,237. Kemudian dilakukan uji t dan diperoleh  $t_{hitung} = 2,928$  dan daftar  $t_{tabel} = 1,993$ . Oleh karena itu,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan (meyakinkan) antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan metode PW-PR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL.

**Kata kunci:** Model pembelajaran berdasarkan masalah, metode PW-PR, Hasil belajar.

**Abstract**

The purpose of research is know there are differences in learning outcomes in the application of PBL model (Problem Based Learning) using and without using PW-PR method (Problem Based Writing with Peer Review) in class X SMK Negeri Mojoagung academic year 2014/2015. This research method used is a true experimental with posttest only control group design. The population in this reseach is X accounting class student state of Vocation High School Mojoagung totalling 192 students where divided into five classes. From the five classes, only two classes are used as samples. Class X AK 2 as the experimental class and class X AK 5 as the control class. The experimental class applied problem-based learning models by using PW-PR method and the control class applied problem-based learning models. The methods of data collection in the research is test. The analysis using normality test, homogeneity test, and t test. The result that the data meets the requirements analysis is normality and homogeneity of data. The results were obtained, the average learning outcomes of students in the experimental class is 87,623, while the control class students is 82,237. Then do the t test and obtained  $t = 2,928$  and a list table = 1,993. Therefore,  $T_{count} > T_{table}$  which means there are differences in learning outcomes beetwen students who are tough learning by using PBL models with PW-PR methods with student who are tough learning by using PBL models.

**Keywords:** Problem-based learning models, PW-PR methods, learning results.

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer. 70 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila setiap warga negara ikut serta dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan arah pendidikan, berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan bergantung dengan kurikulum yang digunakan (Fadillah, 2014).

Kurikulum pendidikan yang telah berkembang di Indonesia dimulai dari rencana pelajaran pada tahun 1947 sampai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan disemua jenjang pendidikan dan salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengembangan kurikulum diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan SMK, salah satu tujuan pendidikan menengah kejuruan dalam kurikulum SMK adalah memiliki penalaran yang baik untuk mengerjakan keterampilan khusus, inovatif dalam suatu arah tertentu, kreatif di bidang keahlian, banyak inisiatif di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap karya dan keterampilan (Mulyasa: 2013).

Salah satu program keahlian yang bisa dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah akuntansi. Terdapat beberapa mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam program keahlian akuntansi termasuk mata pelajaran pengantar keuangan dan akuntansi pada kelas X. Mata pelajaran pengantar keuangan dan akuntansi ini sangat penting karena merupakan dasar dari pembelajaran mata pelajaran akuntansi yang lain, dan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran pengantar keuangan dan akuntansi pada kelas X Akuntansi SMK adalah pelaporan keuangan perusahaan jasa. Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan (Revene: 2009). Materi tersebut memerlukan pemahaman konsep yang mendalam, keterampilan, dan ketelitian serta penalaran dalam mempelajarinya. Hal ini dapat tercapai dengan adanya pembelajaran akuntansi yang tepat.

Pembelajaran akuntansi dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks dan harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep. Sehingga dalam pembelajaran akuntansi diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran

merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran akuntansi yang sesuai dengan kurikulum 2013 meliputi *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *inquiry learning*.

SMK Negeri Mojoagung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang digunakan selayaknya berorientasi pada keaktifan siswa (*student center*). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pengantar keuangan dan akuntansi kelas X ibu Dwi Istik Yaningsih, S.Pd, M.M pada tanggal 6 November 2014, pembelajaran yang berlangsung sudah menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, namun dalam penerapan belum sepenuhnya dapat meningkatkan pemahaman setiap siswa. Sehingga pada akhir pembelajaran dengan menggunakan model PBL siswa cenderung meminta diterangkan ulang, karena kurangnya pemahaman mereka mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya. Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah (Huda: 2013). Meskipun PBL (*Problem Based Learning*) berpusat pada siswa (*student centered*), tetapi guru juga memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran yang ada didalam kelas PBL. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan hasil pembelajaran yang diharapkan, yaitu pembelajaran yang inovatif, dan relevan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode belajar PW-PR (*Problem-based Writing with Peer Review*) dalam penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Metode belajar PW-PR adalah metode pembelajaran yang di dalamnya mencakup pemberian permasalahan oleh guru kepada siswa secara individu, penyelesaian masalah yang dikemukakan dalam bentuk tulisan oleh siswa, pemberian respons terhadap tulisan siswa oleh guru sekaligus mengatasi miskonsepsi yang terjadi di antara siswa (Pealez: 2002). Proses belajar siswa pada pembelajaran metode PW-PR terjadi saat siswa melakukan tinjauan pustaka menyelesaikan permasalahan secara individu dan saat siswa melakukan *peer review* dengan membaca hasil penyelesaian masalah serta mencoba untuk merespons tulisan temannya. Dalam hal ini metode PW-PR digunakan untuk untuk

mendukung pembelajaran dalam model PBL (*Problem Based Learning*).

Berdasarkan berbagai penelitian telah membuktikan bahwa PBL menunjukkan hasil yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang telah dilakukan oleh Ika Indrianawati: (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model PBL dan Model pembelajaran STAD menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran STAD pada kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu. Rani Purnama Dewi: (2011), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Problem-Based Writing With Peer Review* (PW-PR) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan, menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran menggunakan PW-PR terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dari rata-rata kemampuan berpikir kritis awal sebesar 45% menjadi 74% setelah dilakukan pembelajaran menggunakan PW-PR.

Dari pemaparan diatas dan diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu maka, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam penerapan model PBL (*problem based learning*) dengan menggunakan dan tanpa menggunakan metode PW-PR (*Problem-Based Writing With Peer Review*) di kelas X SMK Negeri Mojoagung tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam penerapan model PBL (*problem based learning*) dengan menggunakan dan tanpa menggunakan metode PW-PR (*problem-based writing with peer review*) di kelas X SMK Negeri Mojoagung tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini didukung dengan beberapa kajian teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti, diantaranya adalah: (1) Model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. "Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah." (Huda, 2013:271). Dalam pelaksanaan model PBL (*Problem Based Learning*) identik dengan menggunakan metode diskusi karena metode ini sangat sesuai dalam konsep PBL itu sendiri (Setyowati:2014). Metode diskusi memberikan alternatif jawaban untuk membantu memecahkan berbagai problem kehidupan. Dengan

catatan persoalan yang akan didiskusikan harus dikuasai secara mendalam. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (didalam kelompok) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah (Suharjo: 2010). Berikut adalah sintak model *problem based learning* disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1 Sintak Model *Problem Based Learning*

Fase-Fase	Perilaku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada Masalah	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan berbagai kebutuhan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat seperti laporan, rekaman video, dan model-model serta membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

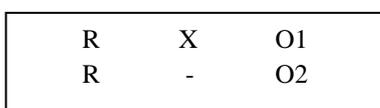
(Suprijono, 2009:74)

(2) penerapan model PBL terdapat alternatif metode lain yang dapat digunakan selain metode diskusi, yaitu metode PW-PR (*Problem based writing with peer review*). PW-PR (*Problem based writing with Peer Review*) merupakan metode pembelajaran penulisan berbasis masalah pada awal pembelajaran dengan tinjauan ulang teman sebaya. Pada pembelajaran ini siswa diberi tugas berupa permasalahan yang harus diselesaikan berkaitan dengan konsep materi yang diajarkan secara individu dengan tinjauan ulang teman sebaya diakhir pembelajaran. Pada metode PW-PR, pemecahan masalah dituangkan dalam bentuk tulisan.

Tugas menulis menunjukkan instruksi bagaimana siswa berpikir tentang konsep yang diajarkan (Palaez: 2002); (3) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setiap siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana: 2010). Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes (Wahidmurni, dkk., 2010: 28). Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya; (4) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan (Tumon, 2014:67). Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan. Laporan keuangan menurut IFRS meliputi lima macam, yaitu laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Wahyudiono, 2014:20)

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono: 2011). Desain dalam penelitian ini adalah eksperimen murni (*True Experimental Design*), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dan bentuk desain *true experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only kontrol group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan X dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan adalah kelompok kontrol (Sugiyono: 2010). Desain penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1

**Keterangan:**

- O1 = Pengukuran Hasil Belajar Akhir pada kelas eksperimen
- O2 = Pengukuran Hasil Belajar Akhir pada kelas kontrol
- X = Perlakuan pada kelas melalui penerapan pembelajaran Model PBL (*Problem based Learning*) dengan menerapkan metode PW-PR
- = Model PBL(*Problem based Learning*) tanpa menerapkan metode PW-PR

Peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) kepada seluruh kelas X Akuntansi untuk mengetahui homogenitas varians dari seluruh kelas. Setelah diketahui bahwa seluruh kelas X Akuntansi memiliki varians yang homogen, maka dilakukan pengundian untuk memilih 2 kelas sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan metode PW-PR (*Problem Based Writing With Peer Review*). Kelompok kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri Mojoagung pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Di SMK Negeri Mojoagung ini terdapat 5 kelas yaitu X AK 1, X AK 2, X AK 3, X AK 4, X AK 5 yang berjumlah 192 siswa. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono: 2010) Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan mengambil sampel siswa sebanyak dua kelas secara acak dari populasi. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam polulasi itu. Pengambilan sampel dilakukan setelah uji homogenitas populasi dan setelah diketahui bahwa populasi tersebut homogen maka dilakukan pengambilan sampel secara acak. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam polulasi itu. Pengambilan sampel dilakukan setelah uji homogenitas populasi dan setelah diketahui bahwa populasi tersebut homogen maka dilakukan pengambilan sampel secara acak.

Terdapat dua tahap dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan terdapat beberapa langkah-langkah yang ditempuh, diantaranya adalah: (1) Peneliti melakukan wawancara dengan guru pengantar keuangan dan akuntansi SMK

Negeri Mojoagung untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 6 November 2014. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan yaitu selama pembelajaran guru sudah pernah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model PBL (*Problem Based Learning*). Namun berdasarkan keterangan penerapan model PBL belum sepenuhnya dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan menyebabkan siswa meminta untuk diterangkan ulang. Sehingga model pembelajaran langsung juga masih sering digunakan oleh guru dari pada model pembelajaran yang lain; (2) menyusun instrumen pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal *pretest* dan *posttest* berupa test objektif yang digunakan sebagai tes hasil belajar, serta LKS 1 dan LKS 2 yang digunakan untuk pembelajaran PBL; (3) sebelum soal *pre-test* dan *post-test* digunakan, diujikan terlebih dahulu pada salah satu kelas yaitu kelas XI AK 1 SMK Negeri Mojoagung. Tahap pelaksanaan terdapat beberapa langkah-langkah yang ditempuh, diantaranya adalah: (1) memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal seluruh siswa kelas X Akuntansi; (2) memberikan perlakuan X pada kelas eksperimen dengan pembelajaran model PBL (*Problem based Learning*) dengan metode PW-PR (*Problem-Based Writing With Peer Review*); (3) memberikan perlakuan - pada kelas kontrol dengan model PBL (*Problem based Learning*); (4) memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerima perlakuan; (5) menganalisis data hasil *post-test* dengan menggunakan uji statistik dengan tujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak pada hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut.

Pengambilan data ini dilakukan di SMK Negeri Mojoagung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, LKS dan lembar tes. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Fadillah: 2014). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). LKS adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram. Lembar kerja siswa juga dapat

didefinisikan sebagai lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Sedangkan lembar tes dalam penelitian ini adalah lembar tes *Pre-test* dan *Post-test*. Tes merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian mengenai hasil belajar siswa. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan dan tanpa menggunakan metode PW-PR (*Problem-Based Writing With Peer Review*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Metode tes adalah cara pengumpulan data dengan pemberian butir-butir tes soal yang kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa. Tes yang diberikan adalah *pre-test* dan di akhir pembelajaran (*post-test*). *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan dan tanpa menggunakan metode PW-PR (*Problem-Based Writing With Peer Review*). Tes ini adalah tes objektif, sebelum digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* soal diujikan terlebih dahulu, kemudian dianalisis butir soal test berupa: (1) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono: 2010). Untuk menentukannya dapat dilakukan dengan digunakan rumus korelasi *product moment*; (2) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto: 2010). Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Jadi, dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik belah dua (*split half method*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan belahan satu atau belahan dua); (3) tingkat kesukaran, tujuan dari pengujian tingkat kesukaran adalah untuk mengetahui apakah soal tersebut termasuk kategori tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar dan; (4) daya pembeda, perhitungan daya pembeda adalah pengukuran

sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai atau peserta didik yang kurang atau belum menguasai kompetensi tertentu (Arifin: 2012).

Teknik analisis data menggunakan (1) uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak harus dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan *Kolmogorov Smirnov*. Dengan taraf signifikan 0,05.; (2) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelompok homogen. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan Uji *Levene Statistics* dan taraf signifikan 0,05 ; (3) uji t atau Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok setelah perlakuan maka perlu diuji menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Hipotesis statistik yang digunakan untuk uji beda rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut: (1)  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan dan tanpa menggunakan metode PW-PR (*Problem-Based Writing With Peer Review*) dalam model PBL (*problem based learning*) di Kelas X SMK Negeri Mojoagung Tahun Pelajaran 2014/2015; (2)  $H_a$ : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan dan tanpa menggunakan metode PW-PR (*Problem-Based Writing With Peer Review*) dalam model PBL (*problem based learning*) di Kelas X SMK Negeri Mojoagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Uji t dilakukan dengan memakai bantuan program SPSS dengan statistik uji *Independent samples t test* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Setelah diperoleh nilai t, maka akan dibandingkan  $t_{tabel}$  dan kriteria pengujianya adalah tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Mojoagung. Berdasarkan keterangan dari Bapak Mokhammad Nurkhaifid, S.Pd, MM., selaku waka kurikulum di SMK Negeri Mojoagung, sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Siswa kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum 2013 dan siswa kelas XII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Model pembelajaran yang diterapkan disemua jurusan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan. Mengenai kelas X Ak 2 dan X Ak 5 yang dijadikan sebagai subyek tindakan penelitian pada SMK Negeri Mojoagung, dimana kelas X Ak 2 sebagai kelas eksperimen dan X Ak 5 sebagai kelas kontrol. Pada kelas

X Ak 2 dan X Ak 5 tersebut sama yaitu sebanyak 39 siswa. Model pembelajaran yang sudah diterapkan pada kelas X khususnya jurusan Akuntansi untuk mata pelajaran pengantar keuangan dan akuntansi adalah model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013, dan salah satunya adalah PBL (*Problem Based Learning*).

### Analisis Butir Soal

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *post-test only kontrol group design*. Sebelum digunakan penelitian, butir soal *pre-test* dan *post-test* diujikan terlebih dahulu kepada siswa kelas XI Ak 1 SMK Negeri Mojoagung. Soal-soal yang diujikan sebanyak 30 butir soal dalam bentuk pilihan ganda (objektif). Selanjutnya soal tes tersebut dilakukan analisis butir soal tes meliputi uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas ini menggunakan korelasi *product moment*. Dari 30 soal yang diuji validitas, 20 soal dapat dikategorikan valid dan 10 soal tidak valid.

Selanjutnya pengujian reliabilitas digunakan dengan menggunakan jenis reliabilitas internal dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian. Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik belah dua (*split half method*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan belahan satu atau belahan dua). Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh r sebesar 0,736 pada taraf signifikan 0,05, ini menunjukkan bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran soal, diperoleh 17 soal mudah, 9 soal sedang dan 4 soal sukar.

Sedangkan daya beda soal diperoleh 15 soal dengan klasifikasi *very good items*, 5 soal dengan klasifikasi *Reasonably good, but possibly subject to improvement*, 2 soal dengan klasifikasi *margin items, usually needing and being subject to improvement* dan 8 soal dengan klasifikasi *Poor items, to be rejected or improved by revision*.

Dari empat uji analisis di atas, kesimpulan hasil analisis butir soal *pre-test* dan *post-test* yaitu dari 30 soal ternyata ada 10 soal yang dibuang (tidak dipakai) dan tersisa 20 soal yang dipakai dalam penelitian.

### Analisis Data Populasi

Sebelum menentukan sampel, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) kepada seluruh siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri Mojoagung. Setelah itu, hasil nilai seluruh siswa kelas X Akuntansi diuji homogenitas variansnya

menggunakan *levene test*. Setelah dilakukan uji homogenitas menggunakan *levene test* diketahui bahwa sig sebesar  $0,439 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ke lima kelas tersebut mempunyai varians yang homogen. Setelah diketahui ke lima kelas tersebut homogen, sehingga dilakukan pengundian untuk menentukan kelas sampel. Hasil pengundian diketahui bahwa kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK 5 sebagai kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas X AK 2 adalah 58,553 dan nilai rata-rata kelas X AK 5 adalah 59,605.

### Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diukur setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setiap siswa setelah menerima pengalaman belajar. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Sebelum mendapatkan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol maka siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu. Pada kelas X AK 2 (Kelas Eksperimen) siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah 70 sebanyak 5 siswa. Siswa dengan nilai 65 sebanyak 5 siswa, siswa dengan nilai 60 sebanyak 12 siswa, siswa dengan nilai 55 sebanyak 6 siswa dan siswa dengan nilai terendah yaitu 50 sebanyak 10 siswa. Hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (13%) yang mendapatkan ketuntasan hasil belajar dan sisanya sebanyak 33 siswa (87%) tidak tuntas dalam uji kemampuan awal dikelas X AK 2 SMK Negeri Mojoagung. Nilai *pretest* pada kelas X AK 5 (kelas kontrol), menunjukkan siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah 70 sebanyak 4 siswa. Siswa dengan nilai 65 sebanyak 9 siswa, siswa dengan nilai 60 sebanyak 10 siswa, siswa dengan nilai 55 sebanyak 10 siswa dan siswa dengan nilai terendah yaitu 50 sebanyak 5 siswa. Hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa (11%) yang mendapatkan ketuntasan hasil belajar dan sisanya sebanyak 34 siswa (89%) tidak tuntas dalam uji kemampuan awal dikelas X AK 5 SMK Negeri Mojoagung.

Nilai *pre-test* diketahui dari kedua kelas yaitu kelas X Ak 2 dan kelas X AK 5 maka dilakukan uji normalitas. Dari hasil uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS dengan *kolmogorov smirnov*, diketahui taraf signifikannya *pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,261 (Asymp. Sig. (2-tailed)), Dan taraf signifikan pada kelas kontrol *pretest* sebesar 0,221 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, persyaratannya data tersebut dikatakan normal jika probabilitas atau  $p > 0,05$  pada uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov*. Oleh karena hasil probabilitas *pretest* kelas eksperimen maupun hasil probabilitas *pretest* kelas kontrol

menunjukkan ( $p > 0,05$ ). Maka diketahui bahwa hasil *pretest* antara kedua kelas tersebut adalah berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dengan uji *Levene Statistics*. diketahui bahwa taraf signifikan (sig.) *pretest* kedua kelas adalah sebesar 0,412 dan lebih dari 0,05 hal tersebut juga menunjukkan bahwa sampel yang digunakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Setelah itu baru dilakukan pembelajaran, dan dilakukam *post-test* pada akhir pembelajaran dikedua kelas yang bersangkutan.

Dari hasil *post-test* dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen yang mempunyai nilai tertinggi 100 sebanyak 4 siswa (11%), nilai 95 sebanyak 9 siswa (24%), nilai 90 sebanyak 8 siswa (21%), nilai 85 sebanyak 4 siswa (11%), nilai 80 sebanyak 8 siswa (21%), nilai 75 sebanyak 5 siswa (13%) dan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *posttest* kelas X AK 2 dalam penerapan pembelajaran model PBL dengan menggunakan metode PW-PR sebanyak 38 siswa (100%) mengalami ketuntasan hasil belajar pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Nilai *posttest* kelas X AK 5 sebagai kelas kontrol yang mempunyai nilai tertinggi 95 sebanyak 2 siswa (5%), nilai 90 sebanyak 11 siswa (29%), nilai 85 sebanyak 6 siswa (16%), nilai 80 sebanyak 8 siswa (21%), nilai 75 sebanyak 7 siswa (18%), nilai 70 sebanyak 2 siswa (5%) dan nilai 65 sebanyak 2 siswa (5%) dan dapat disimpulkan hasil analisis *posttest* kelas X AK 5 dalam penerapan pembelajaran model PBL sebanyak 36 siswa (95%) mengalami ketuntasan hasil belajar dan sebanyak 2 siswa (5%) tidak tuntas pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, dimana kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran pengantar keuangan dan akuntansi adalah 2,66 (66,5).

Hasil *post-test* tersebut di uji dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan menggunakan statistik uji *Independent samples test*, dimana apabila taraf signifikansi *t-test*  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi atau sig.  $0,005 < 0,05$ . Berdasarkan data di atas juga diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,928 dan  $t_{tabel}$  dicari dengan tabel distribusi t. Pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ , karena uji t bersifat dua sisi) dan derajat bebas (df) yaitu 74, sehingga  $t_{tabel} (0,05;74) = 1,993$ . Karena  $t_{hitung} (2,928) > t_{tabel} (1,993)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan (meyakinkan) antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

PBL dengan metode PW-PR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri Mojoagung kelas X Akuntansi 2 dan X Akuntansi 5 tahun ajaran 2014/2015 dengan kondisi kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi laporan keuangan perusahaan jasa. Setelah pelaksanaan *pretest* kemudian hasil *pretest* diuji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat untuk uji t.

Nilai rata-rata hasil *pretest* siswa kelas eksperimen 58,533 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 59,605. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai kedua kelas tidak jauh berbeda. Dari uji homogenitas diperoleh hasil 0,412 dan lebih dari 0,05 hal tersebut juga menunjukkan bahwa sampel yang digunakan mempunyai varians yang sama (homogen). Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih kecil dari nilai rata-rata kelas kontrol sehingga kelas eksperimen tidak lebih baik dari kelas kontrol.

Setelah pemberian *pretest* pada kedua kelas dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan materi laporan keuangan perusahaan jasa. Pembelajaran dikelas eksperimen menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan metode PW-PR sedangkan pada kelas kontrol menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*). Pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal yang digunakan adalah soal yang sudah dilakukan uji coba pada kelas diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan *posttest* pada kedua kelas, diperoleh hasil tes kedua kelas tersebut berbeda.

Hasil akhir tersebut dapat dilihat dari analisis *pretest* dan *posttest* menunjukkan kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan memperoleh nilai rata-rata *pretest* 58,533 dan setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-rata *posttest* 87,632. Pada kelas kontrol rata-rata *pretest* 59,605 dan setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-rata *posttest* 82,273. Perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua menunjukkan adanya peningkatan, pada kelas eksperimen nilai meningkat sebesar 33,183% sedangkan pada kelas kontrol nilai meningkat sebesar 27,231%.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan (meyakinkan) antara siswa yang diajar dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode PW-PR dengan siswa yang diajar dengan model PBL (*Problem Based Learning*) pada materi laporan keuangan perusahaan jasa dikelas X Ak 2

sebagai kelas eksperimen dan kelas X Ak 5 sebagai kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 87,632 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol 82,273, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model PBL dengan metode PW-PR lebih baik dari hasil belajar siswa yang menerapkan model PBL.

Model PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan metode PW-PR (*Problem Based Writing With Peer Review*) memberikan kesempatan pada siswa lebih aktif untuk membangun pemahaman tentang materi yang dipelajari secara individu dan kelompok. Siswa di dalam proses pembelajaran diinstruksikan secara individu dan berkelompok dengan memberikan berbagai macam soal dan pertanyaan yang bertujuan membangun/mengkonstruksi pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari. Tugas pertama yang diberikan kepada siswa merupakan bagian proses *Problem Based Writing* dimana dalam proses pemecahan masalah ini siswa diarahkan berpikir tentang konsep yang diajarkan diawal kegiatan inti. Hasil dari tugas individu ini dikumpulkan dan akan ditinjau ulang oleh teman sebaya pada proses *peer review*. Tugas kedua berupa tugas secara kelompok, tugas kedua ini merupakan tugas mengenai permasalahan yang lebih kompleks yaitu tugas praktik menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, dengan berdiskusi di dalam kelompok sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran dan saling berkomunikasi. Siswa terkadang ramai dalam proses berdiskusi, namun hal itu tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas secara keseluruhan. Guru memantau kerja siswa, membantu serta membimbing siswa jika ada yang kurang dimengerti. Hal ini sesuai dengan fase ketiga dari lima fase dalam pembelajaran dengan Model PBL : orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Suprijono; 2009).

Dalam penerapan model PBL dengan menggunakan metode PW-PR terdapat komponen *peer review* atas tugas pertama yang telah dilakukan oleh siswa, kegiatan *peer review* ini sangat penting dilakukan setelah kegiatan menulis dilakukan, karena melalui kegiatan *peer review*, siswa dapat lebih memahami tulisan yang telah dikerjakan oleh siswa lain, dalam proses ini siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mengevaluasi hasil pekerjaan teman sekelas dan sekaligus meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. *Peer review* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja pada masalah yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu dalam penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan metode

PW-PR ini dapat membantu siswa berinteraksi dengan sesamanya sehingga menggali pengetahuan dapat dilakukan sendiri tanpa menunggu penjelasan lebih lanjut dari guru tetapi melalui kegiatan diskusi yang dilakukan sesama teman sebayanya, sehingga penerapan model pembelajaran PBL dengan menggunakan metode PW-PR dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palaez (2002) yang menunjukkan hasil bahwa, ketika jurusan nonscience, menulis tentang tugas pembelajaran berbasis masalah diikuti oleh peer review (PW-PR), mereka tampil lebih baik dibandingkan dengan ceramah didaktik diikuti oleh kerja kelompok. Hal ini dibuktikan dengan tes pilihan ganda, subscores lebih tinggi untuk topik yang diajarkan menggunakan PW-PR dibandingkan dengan instruksi tradisional ( $P < 0,001$ , uji-t berpasangan,  $n = 35$ ). Hasil pada item pilihan ganda, dengan skor rata-rata 69,1 bagian  $\pm 1,9\%$  untuk topik yang diajarkan menggunakan PW-PR dibandingkan dengan 63,0  $\pm 2,2\%$  untuk topik diajarkan menggunakan instruksi tradisional. Demikian pula, pada pertanyaan esai lebih tinggi untuk topik yang diajarkan menggunakan PW-PR dibandingkan dengan instruksi tradisional ( $P < 0,001$ , uji-t berpasangan,  $n = 35$ ), dengan skor esai bagian rata-rata 82,7  $\pm 2,1\%$  untuk topik yang diajarkan menggunakan PW-PR vs 75,0  $\pm 2,6\%$  untuk topik yang diajarkan dengan menggunakan instruksi tradisional. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa PW-PR meningkatkan kinerja dalam fisiologi terlepas dari apakah kinerja diukur dengan multiplechoice atau ujian esai item. Dengan *problem based writing with peer review*, prestasi siswa lebih baik daripada kinerja setelah instruksi tradisional. Hasil yang menguntungkan terlihat dari produk siswa berupa karya lengkap ketika menulis tentang pemikiran mereka, atau siswa melakukan lebih baik karena PW-PR memungkinkan bagi mereka untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi berkaitan dengan konsep.

Rani Purnama Dewi (2011) bersarkan hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran menggunakan PW-PR terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengaruh tersebut yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari rata-rata kemampuan berpikir kritis awal sebesar 45% menjadi 74% setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model PBL dengan metode PW-PR, hal ini dikarenakan siswa dalam melakukan kegiatan *problem based writing* mengharuskan siswa memaparkan pemikiran mereka atas berbagai masalah yang disajikan secara individu dan *peer review* dilakukan untuk lebih mengasah pengetahuan siswa siswa. Saat melakukan *peer*

*review*, siswa akan memberikan respon terhadap tulisan pemecahan masalah temannya yang tentu saja dalam memberikan respon, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir yang lebih sehingga dapat memilah-milah mana pernyataan yang dapat diterima berdasarkan penjelasan-penjelasan yang dikemukakan temanya dan mana yang tidak.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan model PBL dengan metode PW-PR dengan kelas kontrol yaitu kelas yang menerapkan model PBL dalam kegiatan belajar mengajar

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan model PBL dengan metode PW-PR dengan kelas kontrol yaitu kelas yang menerapkan model PBL dalam kegiatan belajar mengajar

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil analisis data dan simpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang berkaitan upaya pelaksanaan lebih lanjut sebagai berikut: (1) guru dapat menerapkan pembelajaran PBL dengan metode PW-PR sebagai pilihan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (2) penerapan pembelajaran PBL dengan metode PW-PR harus dapat memperhatikan waktu yang diberikan kepada siswa dalam setiap fase pembelajaran; (3) penerapan pembelajaran PBL dengan metode PW-PR dapat diujikan pada kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen, Deborah E. dkk. 2011. *New Directions For Teaching And Learning*. (Online), (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/t.1.465/abstract>), diakses tanggal 13 Februari 2015).
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Emaja Rosdakarya offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta

- Bambang, Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Dewi, Rani Purnama. 2011. *Pengaruh Problem-Based Writing With Peer Review (PW-PR) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia *Jurnal Skripsi, (Online)*, (<http://jurnal.upi.edu/>, diakses tanggal 13 Februari 2015).
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrianawati, Ika. 2014. *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model PBL dan Model pembelajaran STAD*. *Jurnal Skripsi, (Online)*, ([ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id), diakses tanggal 13 Februari 2015).
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Revene, James. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan menteri pendidikan Dan kebudayaan republik indonesia Nomor 70 tahun 2013 Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan*. Jakarta : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Setyowati, Maya. 2014. *Desain Model Problem Based Learning Dengan Metode Diskusi Dan Insiden Ditinjau Dari Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Geografi Pada Kompetensi Dasar Hubungan Manusia Dan Lingkungan Akibat Dinamika Atmosfe*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret *Jurnal Skripsi, (Online)*, ([digip.uns.ac.id](http://digip.uns.ac.id), diakses tanggal 27 Februari 2015).
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- M. Revene, James. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pelaez, N. J. 2002. *Problem-based writing with peer review improves academic performance in physiology*. *Advances in Physiology Education*. (Online), ([www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12189123](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12189123) diakses tanggal 6 Desember 2014).
- Peraturan menteri pendidikan Dan kebudayaan republik indonesia Nomor 70 tahun 2013 Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan*. Jakarta : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tumon, dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi XA*. Yogyakarta: LP2IP.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.